

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, KONEKSI POLITIK DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

Dina Ayu Seftiana¹, Einde Evana², Yunia Amelia³

⁽¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung

*email korespondensi: dinaayu0709@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Koneksi Politik dan Struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan harga saham. Penelitian ini juga menggunakan Return on Equity, Earning per Share, Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu Leverage dan Ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik slovin. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan total sampel 245. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning per Share, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Return on Equity, Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional, dan Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Return on Equity, Earning per Share, Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan, Nilai perusahaan.

Abstract. This study aims to determine the effect of Return on Equity, Earning per Share, Political Connections and ownership structure on firm value. The dependent variable is the value of the company which is measured using stock prices. This study also uses Return on Equity, Earning per Share, Political Connections, Institutional Ownership, and Public Ownership as independent variables. This study uses two control variables, namely Leverage and Firm Size. The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample selection used the slovin technique. This study uses secondary data with a sample size of 245. The results of this study indicate that Earnings per Share, Public Ownership and Firm Size have a positive effect on firm value. Meanwhile, Return on Equity, Political Connection, Institutional Ownership, and Leverage have no effect on firm value.

Keywords: Return on Equity, Earning per Share, Political Connections and Ownership Structure, Firm value. Brand Image, Influence, Purchase Decision

PENDAHULUAN

Semakin ketat persaingan bisnis di era globalisasi seringkali memaksa perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar lebih efektif dan efisien agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 mengenai dokumen Perusahaan Tahun 1997 Pasal 1 yang menerangkan bahwa perusahaan ialah setiap bentuk usaha yang melaksanakan kegiatan secara tetap dan

terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Perusahaan mempunyai tujuan secara keseluruhan yaitu untuk menjamin kesejahteraan dan keuntungan para investornya. Kegembiraan investor salah satunya digambarkan dengan tingginya nilai perusahaan, salah satunya adalah harga saham perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak variabel, baik dari lingkungan eksternal dan internal. Dari lingkungan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, ketidakstabilan politik di dalam negeri, perubahan nilai tukar, dan beragam masalah baik di dalam maupun luar negeri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal ekuitas dari investasi para pemegang saham dapat digambarkan dengan salah satu analisis profitabilitas dalam rasio keuangan yaitu ROE. Faktor yang menarik untuk meneliti pengaruh ROE terhadap harga saham adalah fakta bahwa meskipun memiliki kelemahan, ROE telah banyak digunakan. Di sisi perusahaan, ROE selalu diungkapkan oleh perusahaan dalam ringkasan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sementara itu, dalam hal ROE sebagai analisis bisnis, investor sangat tertarik dengan keuntungan yang diperoleh (Sudana, 2011), sehingga ROE dipertimbangkan oleh investor yang akan berinvestasi di perusahaan penting yang diamati secara luas.

Kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sangat menentukan fluktuasi harga saham. Dalam menghasilkan laba perusahaan diukur menggunakan earning per share. Besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan ditunjukkan oleh earning per share perusahaan. Ketika laba bersih perusahaan meningkat, harga saham juga meningkat. EPS merupakan indikator kinerja suatu perusahaan karena besarnya EPS ditentukan oleh keuntungan perusahaan. Jika nilai perusahaan dan kinerja perusahaan juga baik, maka perusahaan tersebut dikaitkan dengan nilai yang baik. Nilai saham dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, tetapi jika suatu nilai saham tinggi maka tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk menaikkan nilai,

sehingga dikatakan nilai perusahaan baik. Suatu perusahaan dengan meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan pertumbuhan bisnis.

Faktor yang dapat digunakan untuk menilai kekayaan para pemegang saham adalah nilai saham. Pada Felicia dan Karmudiandri (2019), ketika pergerakan harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan, diantaranya ialah koneksi politik. Koneksi politik ialah salah satu cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan kepastian yang berkelanjutan pada praktik bisnis yang sedang berjalan (Azizah dan Muhammad (2020)).

Salah satu penyebab perkembangan kegiatan ekonomi melalui kebijakan fiskal ialah politik. Hal ini didukung oleh Coulomb & Sagnier (2014) *Political majorities affect economic activity* yang artinya politik menjadi mayoritas yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Maka sebagai contoh, kebijakan Donald Trump yang berdampak luas yaitu memberlakukan tarif perdagangan yang dirasakan secara tidak langsung oleh China, Uni Eropa, dan Indonesia serta menyebabkan pada penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar (Kompas 2018). Dua hal yang tidak dapat dipisahkan adalah ekonomi dan politik. Tujuan dari politik ialah merumuskan kebijakan

publik yang salah satunya untuk kepentingan dunia bisnis. Maka sebaliknya dunia bisnis dapat menunjang politik suatu negara (Wulandari dan Raharja 2013).

Definisi dari politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum (*public means*) (Budiarjo (2013)). Dalam konteks ini unsur politik adalah anggota partai politik yang tergabung dalam

tim pemenangan Jokowi Jusuf Kalla. Munculnya keterkaitan antara bisnis dan partai politik atau individu yang mempunyai modal besar. Hubungan ini merupakan pendanaan yang dibutuhkan oleh partai politik yang membutuhkan dukungan dari dunia usaha dengan imbalan tender proyek pemerintah, peraturan pemerintah, penegakan peraturan yang berlaku, atau kebijakan pemerintah yang memfasilitasi bisnis tertentu.

Selain koneksi politik, struktur kepemilikan dapat juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ini karena kontrol mereka atas manajemen. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan memaksimalkan nilai sebuah perusahaan (Widyaningsih (2018)). Struktur kepemilikan menunjukkan kepemilikan saham baik institusional, asing, publik atau pemerintah, manajerial ataupun keluarga dan perusahaan (Prasetyo & Chariri, 2013).

Jensen dan Merking (1976) dalam *Convergence of interest Hypothesis* menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan yang lebih tinggi menyiratkan bahwa kepentingan manajer dan perusahaannya cenderung identik, yang menyebabkan manajer harus berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemegang saham juga mengarah pada insentif dan tindakan pengawasan yang mendorong manajer untuk terus meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan, semakin efektif kegiatan pengawasan, karena pemegang saham utama memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam memantau manajer perusahaan. Dengan cara ini, manajer akan selalu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak akan bertindak

sewenang-wenang. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai bisnis. Dengan kata lain, struktur kepemilikan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Maka Struktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Koneksi Politik Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan.**

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018 yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan lima tahun pengamatan berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yakni dari tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling method, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang menerapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan didapat sampel yang representative.

Kriteria pengambilan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2014 – 2018
2. Perusahaan non keuangan.
3. Tim kemenangan Jokowi dan Jusuf Kalla.
4. Perusahaan yang tidak terkoneksi politik.
5. Perusahaan non keuangan yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap

Prosedur penentuan nilai sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI
: 744

Jumlah perusahaan keuangan
: 94

Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI : 650

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin :

$$n = N / (N(d)^2 + 1)$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut :

$$n = 650 / (650(0,05)^2 + 1)$$

$$n = 247,61$$

Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah pencapaian dari perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan tersebut melalui proses dalam waktu yang panjang, yaitu dari didirikannya perusahaan sampai sekarang (Denziana & Monica 2016). Menurut Devi (2013), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuaat nilai

perusahaan juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham.

Variabel Independen Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah (uang) yang ditanamkannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity menurut (Murhadi, 2018) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Earning Per Share

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai EPS kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan para investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki EPS rendah (Pangestuti 2018). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax Number}}{\text{of Share Outstanding}}$$

Koneksi Politik

Koneksi Politik yaitu adanya hubungan antara pejabat tinggi, pemerintahan dan pemegang saham. Terbentuknya koneksi politik dari hubungan langsung adalah antara pemegang saham, karyawan, manajer puncak, dan politisi, dengan kegiatan politik masa lalu dan saat ini. Terbentuknya koneksi politik dari hubungan tidak langsung, adalah

berkontribusi terhadap kegiatan kampanye dan aktivitas dalam praktik mencoba membujuk legislator untuk kepentingan tertentu (Bianchi dan Viana 2014). Perusahaan dapat dikatakan mempunyai hubungan politik jika petinggi perusahaan atau pemegang saham adalah anggota partai politik atau teman, keluarga terdekat dari politisi yang berkoalisi dengan salah satu koalisi. Peristiwa politik yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah koalisi Presiden Indonesia tahun 2014. Koneksi politik dihitung menggunakan variabel dummy bernilai 1 jika terkoneksi dan bernilai 0 jika tidak ada koneksi politik.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik ialah besarnya kepemilikan saham beredar yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Kepemilikan saham oleh publik masing - masing kurang dari 5%. Untuk mengetahui besarnya kepemilikan saham oleh publik maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PUB} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik} \times 100\%}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah besarnya kepemilikan saham beredar yang dimiliki oleh institusi atau badan. Insitusi yang dimaksud dalam hal ini diantaranya yaitu badan usaha lain baik dalam negeri maupun luar negeri, lembaga keuangan, yayasan, serta pemerintah.

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini besarnya kepemilikan institusional dihitung sebagai berikut:

$$(\text{INST}) = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

Variabel Kontrol Leverage

Leverage ialah untuk mengukur jumlah aset yang didanai oleh hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor. *Leverage* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. *Laverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aset, log size, nilai pasar, saham, total pendapatan, dan lain - lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan diukur menggunakan transformasi logaritma natural dan total aset.

$$\text{Size} = \text{LogAsset}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk mempermudah perhitungan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tentang metode peringkasan, pengelompokan dan penyajian data dengan cara yang informatif. Data statistik dapat disajikan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat

tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multi kolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji terdistribusi normal, jik normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi

Metode yang digunakan untuk menganalisis tugas akhir ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013),” analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik dan turun) variabel terikat, jika dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Harga saham sebagai pengukur kinerja perusahaan

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, dan β_5 = koefisien regresi

X1 = return on equity (ROE)

X2 = earning per share (EPS)

X1 = political connection (PCN)

X2 = kepemilikan publik (PUB)

X3 = kepemilikan institusional (INST)

X4 = leverage (LEV)

X5 = ukuran perusahaan (SIZE)

e = kesalahan / gangguan

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Koefiseien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kofisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	245	50,00	83800,00	3963,1714	10672,15597
ROE	245	-19,54	3536,85	36,4610	285,67025
EPS	245	-2283,32	4049,65	226,5893	586,89764
PCN	245	,00	1,00	,2245	,41810
PUB	245	2,47	132,36	34,3633	18,72093
INST	245	,02	367,63	60,4514	31,14694
LEV	245	,07	1,92	,5242	,25863
SIZE	245	24,24	33,47	29,7613	1,77489
Valid N (listwise)	245				

Berdasarkan data pada table 4.4 dan 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,02199775	2,016
2	2027,07638373	2,044

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean dengan standar diviasi dari masing-masing variabel. Dari total 245 sampel.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,999	1,001
EPS	,999	1,001
SQRT_PCN	,981	1,020
SQRT_PUB	,886	1,129
SQRT_INST	,901	1,110
SQRT_LEV	,868	1,152
SQRT_SIZE	,941	1,062

Berdasarkan data pada tabel model 1 diketahui bahwa nilai Durbin Watson Test (DW-test) adalah sebesar 2,016 yang memiliki batas atas (du) sebesar 1,79685 dan batas bawah (dL) sebesar 1,78012 lebih kecil dari (4 - du) sebesar yang bernilai 2,220315 (diperoleh dari 4 - 1,79685) sehingga memenuhi syarat $du < d < 4 - du$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan data pada tabel model 2 diketahui bahwa nilai Durbin Watson Test (DW-test) adalah sebesar 2,044 yang memiliki batas atas (du) sebesar 1,82246 dan batas bawah (dL) sebesar 1,75473 lebih kecil dari (4 - du) sebesar yang bernilai 2,21785 (diperoleh dari 4 - 1,82246) sehingga memenuhi syarat $du < d < 4 - du$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil uji linier berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	820,806	378,958		2,166	,031
ROE	-,664	1,245	-,018	-,533	,594
EPS	15,623	,610	,855	25,592	,000
2 (Constant)	-561,909	85,257		-6,591	,000
PCN	-7,412	6,117	-,071	-1,212	,227
PUB	-3,210	1,618	-,122	-1,984	,048
INST	1,701	1,206	,086	1,411	,160
LEV	-11,479	15,252	-,047	-,753	,452
SIZE	114,161	15,882	,431	7,188	,000

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian, maka model regresi yang digunakan:

$$\text{Harga Saham} = 2,166 - 0,533 (\text{ROE}) + 25,592 (\text{EPS}) + e$$

$$\text{Harga Saham} = -561,909 - 7,412(\text{PCN}) - 3,210(\text{PUB}) + 1,701(\text{INST}) - 11,479(\text{LEV}) + 114,161(\text{SIZE}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien return on equity sebesar -0,664 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 return on equity selama 2014-2018 maka dapat menurunkan harga saham sebesar -0,664. Nilai return on equity yang bernilai negatif juga berarti bahwa semakin tinggi return on equity maka harga saham perusahaan akan semakin kecil.
2. Koefisien earning per share sebesar 15,623 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 earning per share selama 2014-2018 maka dapat menaikkan harga saham sebesar 15,623. Nilai earning per share yang bernilai positif juga berarti bahwa semakin tinggi earning per share maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi.
3. Koefisien koneksi politik sebesar -7,412 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 PCN selama 2014-2018 maka dapat menurunkan harga saham sebesar -7,412. Nilai koneksi politik yang bernilai negatif juga berarti bahwa semakin tinggi koneksi politik maka harga saham perusahaan akan semakin kecil.
4. Koefisien kepemilikan publik sebesar -3,210 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 kepemilikan publik selama 2014-2018 dapat menurunkan harga saham sebesar -

3,210. Nilai kepemilikan publik yang bernilai negatif juga berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan publik maka harga saham perusahaan akan semakin kecil.

5. Koefisien kepemilikan institusi sebesar 1,701 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 dari kepemilikan institusi selama 2014-2018 dapat meningkatkan harga saham sebesar 1,701. Nilai kepemilikan institusi yang bernilai positif juga berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi.
6. Koefisien leverage sebesar -11,479 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 leverage selama 2014-2018 dapat menurunkan harga saham sebesar -11,479. Nilai leverage yang bernilai negatif juga berarti bahwa semakin tinggi leverage maka harga saham perusahaan akan semakin kecil.
7. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 114,161 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 dari ukuran perusahaan selama 2014-2018 dapat meningkatkan harga saham sebesar 114,161. Nilai ukuran perusahaan yang bernilai positif juga berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Dalam pengujian signifikansi simultan untuk melihat fit atau tidak layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	303,210	,000 ^b
2	Regression	11,425	,000 ^b

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F sebesar 303,210 dan 11,425 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$, artinya baik model regresi bersifat fit dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. **Uji Statistik t**

Dalam uji statistik t dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients				
		T	Sig.	Ketereangan
Model 1	(Constan)	2,166	,031	
	ROE	-,533	,594	tidak terdukung
	EPS	25,592	,000	Terdukung
Model 2	(Constant)	-6,591	,000	
	PCN	-1,212	,227	Tidak terdukung
	PUB	-1,984	,048	terdukung
	INST	1,411	,160	tidak terdukung
	LEV	-,753	,452	tidak terdukung
	SIZE	7,188	,000	terdukung

1. Variabel return on equity diperoleh nilai uji t sebesar -0,533. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,594 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H1a menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung. Dengan demikian H1a ditolak.
2. Variabel earning per share diperoleh nilai uji t sebesar 25,592. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,000 yang artinya berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H2 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung. Dengan demikian H1a ditolak.
3. Variabel koneksi politik diperoleh nilai uji t sebesar -1,212. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,227 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H3 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung. Dengan demikian H3 ditolak.
4. Variabel kepemilikan publik diperoleh nilai uji t sebesar -1,984. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,048 yang artinya berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H4a menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terdukung. Dengan demikian H4a diterima.
5. Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai uji t sebesar 1,411. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,160 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H4b menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung. Dengan demikian H4b tidak diterima.
6. Variabel leverage diperoleh nilai uji t sebesar -0,753. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,452 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H5 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung. Dengan demikian H3a tidak diterima.
7. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar 7,188. Nilai signifikasi nya diperoleh sebesar 0,000 yang artinya berpengaruh signifikan. Oleh karena itu H6 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terdukung. Dengan demikian H4a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (dependen), baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2).

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,677 ^a	,458	,455
2	,542 ^a	,293	,290

Berdasarkan data pada Tabel model 1 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yaitu Adjusted R Square (Adj R^2) memiliki nilai 0,455 atau 45,5%. Hasil

ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 45,5%, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan data pada Tabel model 2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yaitu Adjusted R Square (Adj R²) memiliki nilai 0,293 atau 29,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 29,3 %, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa return on equity tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa dengan bertambahnya return on equity akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba masih diragukan oleh para investor dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2016) yang menyatakan bahwa modal yang dipakai perusahaan tidak berasal dari modal sendiri, melainkan juga modal dari pihak luar berupa hutang. Jika hutang dalam modal lebih banyak, maka investor akan merasa khawatir atas pengembalian hutang yang semakin besar dan akan berdampak pada kelangsungan perusahaan ke depannya.

2. Pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa earning per share berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Earning per share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai earning per share berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan nilai earning per share yang tinggi akan menarik investor karena earning per share menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi earning per share suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Marlina (2013), bahwa earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adanya koneksi politik pada perusahaan tidak akan mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan.

Purwoto (2011) menyatakan bahwa kedekatan politis membuat perusahaan menjadi sulit untuk dapat terbuka dalam penyediaan informasi kepada pihak luar. Keterbukaan informasi dalam pasar saham merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Ketidak terbuka informasi akan membuat pandangan investor terhadap perusahaan menjadi buruk, dan akan berimbas terhadap harga saham perusahaan, dan secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja pasar perusahaan.

4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penyertaan saham oleh masyarakat atau publik merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ialah dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Keterlibatan masyarakat dalam struktur kepemilikan saham mendorong manajemen perusahaan untuk dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh Wulan (2015) menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Publik akan mendorong manajemen untuk melakukan kinerja perusahaan yang lebih baik. Jika kinerja perusahaan semakin baik maka akan meningkatnya nilai perusahaan.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Saidi dan Al-Shammari (2013). Hasil penelitian yang tidak signifikan mencerminkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional belum optimal. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini bahwa para pemegang saham institusional bagi sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia kurang memberikan pengaruh terhadap upaya monitoring kinerja perusahaan. investor institusional dianggap hanya mementingkan perdagangan jangka pendek berdasarkan keuntungan informasi untuk memenuhi kebutuhan portofolio mereka, dan tidak tertarik melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memperbaiki tata kelola perusahaan atau meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di

luar perusahaan maka akan timbul hutang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut. Leverage dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang pihak luar dan akan berakibat pada reaksi pasar saham. Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak dari hutang akan kurang dapat menarik investor, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusrida, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari leverage terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Supito (2015) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sujoko dan Ugy Subiantoro (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putranto dan Darmawan (2018)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan struktur kepemilikan yang dilihat dari kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada periode 2014 - 2018.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel:

1. Hipotesis 1 yaitu return on equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari pengujian t sebesar -0,533 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,594 (lebih besar dari 0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba masih diragukan oleh para investor dalam mengambil keputusan.
2. Hipotesis 2 yaitu earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dilihat dari pengujian t sebesar 25,592 dan nilai signifikansi diperoleh 0,000 (lebih dari 0,05) yang artinya berpengaruh signifikan. Perusahaan dengan nilai earning per share yang tinggi akan menarik investor karena earning per share menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi earning per share suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya.
3. Hipotesis 3 yaitu koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil pengujian t sebesar -1,212 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,227 (lebih dari 0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Perusahaan yang terkoneksi

politik memiliki nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

4. Hipotesis 4 yaitu kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil pengujian t sebesar -1,984 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,048 (kurang dari 0,05) yang artinya berpengaruh signifikan. Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan semakin baik apabila proporsi saham milik publik dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan proporsi kepemilikan saham publik dapat memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan sebab bertambahnya proporsi saham milik publik mendorong manajemen mengelola perusahaan dengan baik.
5. Hipotesis 5 yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar 1,411 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,160 (lebih dari 0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena faktor – faktor lain di luar perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan.
6. Hipotesis 6 yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar -0,753 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,452 (lebih dari 0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Leverage dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang pihak luar dan akan berakibat pada reaksi pasar saham. Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak dari

hutang akan kurang dapat menarik investor, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan.

7. Hipotesis 7 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar 7,188 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang artinya berpengaruh signifikan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saidi, Mejbel & Al-Shammari, Bader. 2013. 'Ownership Concentration, Ownership Composition and The Performance of The Kuwaiti Listed Non-Financial Firms', *International Journal of Commerce and Management*, vol.25, no. 1, pp 108-132
- Ayu, S. 2016. Pengaruh Leverage, Ratio, Price Earning Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program studi manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Azizah, F., & Al Amin, M. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Indonesian Journal of*

- Accounting and Governance, 4(1), 1-17.
- Bianchi, Maria T., Rui Couto V. 2014. *Political connections: evidence from listed companies in Portugal*. International Journal of Economics and Accounting 5(1): 75. doi:10.1504/ijea.2014.060917.
- Budiarjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Chariri, A., & Prasetyanto, P. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting, 2 (2), 1–12
- Coulumb, James A., dan Marc Sagnier. 2014. *The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter.* *Journal of Public Economics* 115(2014): 158-170 doi: 10.1016/j.jpubeco.2014.05.001.
- Denziana, A. dan Monica, W. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.07, No.02: 241-254.
- Devi, Aslintania. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). EJurnal TEKUN/Volume IV, No. 02, September 2013: 199-211. Universitas MercuBuana.
- Felicia, F & Karmudiandri, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 21(2), 195-204.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gursida, H. (2015). "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Magister Manajemen, 1.
- Jensen, M. C & W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4. h.305-360.
- Kompas, 2018. Kebijakan-Kebijakan Trum Yang Mengguncang Ekonomi.
- Marlina, Tri. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap *Price To Book Value*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 1, 2013. Pg. 59-72.
- Murhadi, Werner R. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. 2018. "Pengaruh EPS, DER Dan ROA Terhadap Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Mitra Manajemen 2 (5): 449–

64.
<http://ejurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>.
- Purwoto, Lukas. 2011. Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah, dan Keburaman Laporan Keuangan Terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham. Ringkasan Disertasi pada Ujian Terbuka. Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen UGM Yogyakarta.
- Putranto, D. A. Dan Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 56 No 1.
- Sholichah, Wulan Aminatus. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Ugy Subiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1.
- Supito. (2015). "Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Kebijakan *Dividen*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Widyaningsih, Dewi.2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi dan Pajak. ISSN 2579-3055, 19(01).
- Wulandari., Tri, Raharja, 2013, Analisis Pengaruh *Political Connection* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1 – 12.